PENGARUH *OUTPUT* SERTIFIKASI TERHADAP KUALITAS GURU DALAM MENGAJAR PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IKHLAS TAMBAK SAWAH SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:
EVI EMAWATI
NIM. D31304015

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Emawati

NIM : D31304015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sbagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,11 Januari 2011
Yang Membuat Pernyataan

Evi Emawati
NIM. D31304015

PERSETUJUAN PENGAJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Evi Emawati

NIM : D31304015

Judul : PENGARUH OUTPUT SERTIFIKASI TERHADAP KUALITAS GURU DALAM MENGAJAR PAI di SEKOLAH MI NURUL IKHLAS TAMBAK SAWAH SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2011

Pembimbing,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP : 197111081996031O

PENGESAHAN TIMPENGUJI

Skripsi oleh Evi Emawati ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam

Surabaya, 24 Pebruari 2011
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag
NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

Taufik, M. Pd. I
NIP.197302022007011040

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M. Ag
NIP.196301231993031002

Penguji II,

Prof. Dr. H. Imam Bawani ,MA
NIP.195208121980031006

ABSTRAK

Bagaimanapun bagusnya suatu program pengajaran dan pendidikan yang dilaksanakan tanpa disertai dan ditunjang oleh kualitas mengajar guru yang memadai, serta tanpa adanya seorang guru yang profesional, sulit kiranya program tersebut akan terlaksana dan berhasil dengan baik. Sebab tidak semua guru mempunyai kemampuan dan ketrampilan mengajar yang baik dan secara terus menerus dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik pula. Mereka pastinya membutuhkan bantuan dan bimbingan dari sertifikasi terkait di dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis dalam pembuatan judul skripsi di atas.

Sertifikasi di sini mengandung arti suatu proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi peningkatan kesejahteraan yang layak. Jadi sebaik apapun sistem yang dipakai tanpa ditunjang dengan adanya kualitas mengajar guru yang memadai sulit kiranya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan terwujud.

Tujuan pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana kualitas guru dalam mengajar PAI di MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, dan adakah pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI di MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview / wawancara dan dokumentasi. Sedangkan menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas mengajar guru MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo telah mengalami peningkatan dan kemajuan seiring dengan terlaksananya sertifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

D. Alasan Pemilihan Judul 7

E. Ruang Lingkup Penelitian 8

F. Asumsi Penelitian 8

G. Metodologi Penelitian 9

H. Sistematika Pembahasan 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : ASPEK-ASPEK DALAM SERTIFIKASI GURU DAN PERMASALAHANNYA

A. Memahami Sertifikasi 19

1. Pengertian Sertifikasi 20

2. Tujuan dan Sasaran Sertifikasi..... 21

3. Prinsip Sertifikasi Guru..... 23

B. Kualitas Guru Dalam Mengajar 26

1. Pengertian Guru Dalam Mengajar..... 26

2. Kriteria Keberhasilan Pengajaran 29

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Guru Dalam Mengajar 33

4. Pentingnya kualitas Guru Dalam Mengajar pada Proses Belajar Mengajar 35

BAB III : PROFIL DAN PROSES PEMBELAJARAN MI NURUL IKHLAS TAMBAK SAWAH SIDOARJO

A. Profil MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo 39

B. Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo..... 47

C. Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo..... 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENGARUH OUTPUT SERTIFIKASI TERHADAP KUALITAS GURU DALAM MENGAJAR PAI DI SEKOLAH MI NURUL IKHLAS TAMBAK SAWAH SIDOARJO

A. Kualitas Guru yang Bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo 53

B. Implementasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo 60

C. Pengaruh Output Sertifikasi Terhadap Kualitas Guru dalam Mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo..... 70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat[1]

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan diakibatkan oleh rendahnya input pendidikan, akan tetapi diakibatkan oleh proses pendidikan yang tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru. Hal ini dapat dibuktikan masih banyak peserta didik yang tidak lulus UAN dengan standar nilai 4,26.Sebenarnya akar permasalahan minimnya proses yang dilakukan di sekolah. Proses yang tidak sempurna mengakibatkan kualitas produk yang tidak baik, proses pendidikan di sekolah terletak di tangan guru, bagaimana melaksanakan pembelajaran, penguasaan materi, komunikasi yang dilakukan terhadap peserta didik, memberi motivasi belajar, menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengelola pembelajaran jika kualitas yang dimiliki guru rendah. Dalam rangka ini pemerintah membuat kebijakan peningkatan kualitas guru dengan melakukan Sertifikasi guru.[2]

---

[1] E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 3.
[2] Martinis Yamin, *sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*, (Jakarta: gaung persada press, 2007), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas pendidikan di Indonesia di anggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini dilihat dari beberapa indikator. *Pertama,* lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimilki. *Kedua*, peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia yang masih rendah (tahun 2004 peringkat 111 dari117negara dan tahun 2005 peringkat 110 di bawah Vietnam dengan peringkat 108). *Ketiga*, laporan *International Education Achievement* (IEA) bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. *Keempat*, mutu akademik antar bangsa melalui *Progaramme for International Student Assessment* (PISA) 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-38, sementara untuk bidang Matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat ke-39. *Kelima* laporan *World Competitiveness Yearbook* tahun 2000, daya saing SDM Indonesia barada dalam posisi 46 dari 47 negara yang disurvei.*Keenam,* posisi Perguruan Tinggi Indonesia yang dianggap favorit. *Ketujuh*, Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam bidang IPTEK dibandingkan dengan Negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperparah lagi dengan maraknya jual beli gelar yang menghasilkan gelar dan ijazah palsu. Yang lebih ironis lagi penjual dan pembeli gelar palsu dilakukan oleh orang–orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan orang-orang yang selama ini dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tokoh masyarakat. Gelar tersebut diperoleh tanpa melalui proses pendidikan yang sebenarnya.[3]

Guru pada hakekatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul beban berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya dalam mendidik generasi penerus bangsa menuju gerbang kecerahan dan melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Eksistensi profesi guru sudah selayaknya mendapat skala prioritas dalam pembangunan bangsa, dalam hal ini juga diperlukan pengakuan (legitimasi) bahwa profesi guru merupakan profesi terhormat dan bermartabat sehingga mampu sejajar dengan profesi-profesi yang lain.[4]

Adapun syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkonstribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: sarana gedung, buku yang berkualitas, dan guru tenaga kependidikan yang profesional. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas dan profesionalisme guru agar lebih nampak lagi dalam pendidikan yang dikembangkan secara desentralisasi sejalan dengan kebilakan otonomi daerah. Ada dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu: jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di

[3] Kunandar, *Guru Profesional implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi* GIuru, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007),2
[4] Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas, dan kualitas kemampuan guru. Jadi guru harus memiliki standar kemampuan professional untuk melakukan pembelajaran yang berkualitas.[5]

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai karena guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini disebabkan tidak terpenuhinya kualitas pendidikan minimal.

Peningkatan mutu guru melalui program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Apabila kompetensi guru bagus diharapkan kinerjanya juga bagus dan menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Adapun manfaat uji sertifikasi antara lain sebagai berikut:

- Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri
- Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan professional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandng: Remaja Rosdakarya 2008), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keingina internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.[6]

Suatu pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila ia mampu mengeluarkan yang bermuutu pula atau yang berprestasi. Dan dalam rangka mensukseskan wajib belajar dan perwujudan hak asasi manusia, maka pelayanan pendidikan bagi guru perlu ditingkatkan.

Pendidikan, juga bisa diartikan sebagai proses dimana sesorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemapun individu yang optimum.[7]

B. Rumusan Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dari sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana output sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo?
2. Bagaimana kualitas guru dalam mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo?

---

6 Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesinalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 9
[7] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1996), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana output sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

b. Untuk mengetahui bagaimana kualitas guru PAI dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

c. Untuk mengetahui pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

2. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo , manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Dari sudut akademik

1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan output sertifikasi

2) Segai khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dari sudut sosial praktis

1) Bagi peneliti, merupakan bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam output sertifikasi

2) Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

3) Bagi para orang tua, merupakan bahan masukan sebagai langkah yang strategis dan dinamis dalam pengajaran di lingkungan keluarga

D. Alasan Pemilihan Judul

Pentingnya masalah ini diteliti, karena:

- Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan terutama berkaitan dengan kualitas output siswa, yang harus mendapat perhatian yang sentral, pertama dan utama.
- Guru memegang peran utama dalam berlangsungnya pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.
- Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah atau ruang lingkup masalah diperlukan dalam rangka untuk menghindari melebarnya masalah diluar pendekatan sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini adalah hanya berkisar pada aktifitas pelaksaan penelitian tindakan kelas, guru mengatasi kesulitan belajar PAI dalam proses belajar mengajar. Dengan asumsi dasar bahwa jika peningkatan terhadap kualitas guru berhasil baik, maka berakibat pada peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

F. Asumsi Penelitian

Alasan penulis memilih atau mengambil judulini adalah yang pertama, penulis sangat tertarik dengan pembahasan terkait dengan sertifikasi guru yang mana kembali pada diri kita. Orientasi kedepan sebagai pendidik atau guru kalau kita menanyakan pada setiap kelompok orang seperti yang dilakukan pada acara di televisi apa istilah yang saat ini (edisi pertengahan 2006 sampai sekarang) paling banyak diperbincangkan, bahkan paling banyak diangkat sebagai topik suatu seminar dari para kalangan guru di indonesia. Diduga jawabanny akan mengarah pada sertifikasi guru yang dilindungi oleh undang–undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) yang disahkan pada Desember 2005 tahun lalu, guna mensejahterakan guru dan dosen. Kedua, tentang profesionalisme guru, penulis berpendapat bahwa profesionalismr guru dalam pendidikan sangat berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar. Yang mana penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang kurang baik.

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dan tujuan.[8] Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[9]

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[10] Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa organisasi, ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.[11]

Sedangkan mengenai jenis penelitian yang akan dipakai, peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata.

---

[8] Poerwadarminto, *kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.965

[9] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989) h.11

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), h.3

[11] Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Surabaya; Usaha Nasional, 1992) 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini memilih pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat kompleks, holistic, dinamis dan penuh makna. Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi tujuannya adalah ingin menggambarkan realitas empiris yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.[12]

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain, yaitu suatu hal yang dianggap atau diketahui. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.

Untuk mempermudah memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode- metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini ada 2 data, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.[13] Jenis data ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara mengenai output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI yang peneliti lakukan di lapangan.

[12] Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosda karya, 1989) 7
[13] Noeng Muhajir, op.cit, h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka.[14] Dalam hal ini data-data yang diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis tertentu tergantung dari segi mana memandangnya. Dilihat dari segi wujudnya data dibagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.[15] Sedangkan data yang valid dan orisinil dapat menunjang keberhasilan atau kesempurnaan penelitian. Oleh sebab itu berpijak pada sumber datanya, penelitian ini terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

a. Field Research

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan atau objek yang diteliti, berupa kata-kata dan tindakan yang berasal dari sumber data seperti kepala sekolah, guru dan pegawai tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo.

b. Library Research

Yaitu penulis membaca, mempelajari dan memahami karya ilmuwan-ilmuwan dan sarjana-sarjana yang ada relevansinya dengan penelitian. Sebab kepustakaan adalah sebagai perlengkapan seorang penyidik dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan dan tidak akan sempurna apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas kepustakaan.[16]

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003) 96

[15] Nana Sudjana, *Pengantar Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung; Sinar Baru, 1991) 57

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: YPFP UGM, 1981), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam ramgka pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[17] Menurut sutrisno hadi observasi juga dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang akan diselesaikan.[18] Metode observasi ini penulis menggunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan objek peneliti, keadaaan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan demikian diharapkan kegiatan pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan mengarah pada hal-hal yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan penelitian ini.

Nana S. Sukmadinata (2006: 220) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian tentang lokasi dan letak geografisnya serta proses output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI.

---

17 Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Social*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), 54.
18 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: YPFP UGM, 1972), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Wawancara / Interview

Metode interview disebut juga dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[19] Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan Si penjawab atau response dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)[20]

Adapun penggunaan wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dan pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melihat dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, jumlah guru dan latar belakang pendidikanya. Serta latar belakang objek yang meliputi letak geografis guru, siswa dan

[19] Ibid, hal 132
[20] Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2003) 193-194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain-lain.[21] Dalam pelaksanaan ini penulis langsung mengadakan penulisan atau pencatatan terhadap data yang diperlukan.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data, menurut Patton (1980: 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[22]

Teknik analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[23]

Data Analisa deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat peneliti dilakukan.[24] Yaitu untuk mengetahui macam-macam dan pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI. Melihat banyaknya metode yang dapat dipakai dalam pengkajian suatu ilmu, maka penulis menggunakan beberapa metode yang relevan dengan tema kajian diatas, antara lain:

---

21 *Ibid*, 193.
22 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi…..*, h. 280
23 Lexy J Moleong,…….Op. Cit 248
24 Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Induktif

Induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.[25]

b. Metode Deduktif

Deduktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.[26]

c. Metode komparatif

Metode komparasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk membandingkan pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dan di sekolah lainnya, juga menganalisis apabila memiliki persamaan atau kemiripan dalam hal kualitas guru dalam mengajar PAI.[27]

d. Metode deskriptif

Metode deskriptif adalah memaparkan keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh untuk membahasakan secara rinci. Jadi dengan metode ini diharapkan adanya kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran. Pemahaman baru dapat menjadi di mengerti apabila dirasakan. Pengertian

[25] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1973), h. 49
[26] Ibid, h.42
[27] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibahasakan menurut kekhususan dan kekongkritannya bisa menjadi bukti bagi pemahaman umum.[28]

Untuk teknik analis datanya, yaitu:

a. Untuk data yang bersifat kualitatif, digunakan teknik analisis deskriptif dengan mengembangkan kategoro-kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang sesuai.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penulisan karya ilmiah ini supaya sistematis atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini penulis menjelaskan beberapa hal diantaranya mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, ruang lingkup penelitian, asumsi penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari (jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data), dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang pembahasan permasalahan diantaranya tentang memahami sertifikasi yang meliputi: pengertian Output sertifikasi, sasaran dan tujuan sertifikasi, prinsip-prinsip sertifikasi. Tinjauan tentang kualitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam

[28] Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi: pengertian guru dalam mengajar, kriteria keberhasilan pengajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas guru dalam mengajar, pentingnya kualitas guru dalam mengajar pada proses belajar mengajar.

BAB III : Bab ini menjelaskan pelaporan, deskripsi objek penelitian yang meliputi : sejarah berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo , visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo,letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, kondisi guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, kondisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo , kondisi sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo .Selanjutnya dibahas pula mengenai Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang : Kualitas guru yang Bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, implementasi pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, Pengaruh Output Sertifikasi Terhadap Kualitas Mengajar Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan urut-urutannya dan setelah sampai kepada penutupan kami juga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sebagai penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
ASPEK-ASPEK SERTIFIKASI GURU DAN PERMASALAHANNYA

A. Memahami Sertifikasi

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan bahkan sumber daya pendidikan lain yang memedai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitu juga yang terjadi sebliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung lain yang memadai juga dapat menyebabkan kurang optimal kinerjanya.

Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas sistem layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas layanan sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

Di Indonesia melakukan upaya-upaya untuk melakukan perubahan dan peningkatan terhadap kualitas dan mutu guru, salah satunya ketika undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentan Guru dan Dosen (UUGD) disahkan pada bula Desember. Isi pasal I butir (1) UUGD menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada Guru dan Dosen. Tentu saja dengan logika bahwa yang bersangkutan terbukti telah menguasai kedua hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersyaratkan (kualifikasi pendidikan minimum dan penguasaan kompetensi guru).[17]

Untuk kualifikasi pendidikan minimum, buktinya dapat diperoleh melalui ijazah (D4/SI). Namun sertifikat pendidik sebagai bukti penguasaan kompetensi minimal sebagai guru harus dialkukan melalui suatu evaluasi yang cermat dan komprehensif dari aspek-aspek pembentuk sosok guru yang kompetensi da profesional. Tuntutan evaluasi yang cermat dan komprehehensif in berlandaskan pada isi pasal II ayat (3) UUGD yang menyebutkan bahwa sertifikasi guru dari sisi proses akan berbentuk uji komprehensif. Jika seorang guru atau calon guru dinyatakan lulus dalam uji kompetensi ini, maka dia berhak memperoleh sertifikat pendidik.[18]

1. Pengertian sertifikasi

Selama ini pengertian tentang sertifikasi memang multi interprestasi, setiap orang mempunyai pengertian sendiri mengenai sertifikasi. Akan tetapi pada tahun 2005pemerintah telah mengeluarkan UUGD agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas dan mantap. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosensebagai berikut:[19]

a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik guru dan dosen.

---

[17] Muchkas Samani, *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia* (Jakarta: Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (SIC),2006), 9
[18] Ibid, 10
[19] Manshur Muslich,*Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik dalam sebagaimana pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

d. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

2. Tujuan dan Sasaran Sertifikasi Guru

Secara umum tujuan dan sasaran melakukan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kompetensi keguruannya. Dalam UU guru ada beberapa hal yang dapat dikelompokkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru antara lain: sertifikasi guru, pembaharuan sertifikat, beberapa fasilitas untuk memajuakn diri, sarjana non pendidikan dapat menjadi guru. Semua guru harus mempunyai sertifikat profesi guru, sebagai standar kompetensi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan dan manfaat sertifikasi guru menurut Direktorat jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah:[20]

a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan.
c. Peningkatan profesionalitas guru.

Adapun manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut:

a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
c. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK)dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
d. Meningkatkan kesejahteraan guru.

Mengenai sasaran sertifikasi guru, dilaksanakan untuk semua guru, baik guru lama maupun calon guru. Bagi guru yang lama perlu diberikan pelatihan-pelatihan profesi keguruan baru dilakukan ujian sertifikasi. Bagi calon guru yang berkualifikasi Sarjana Kependidikan perlumengikuti program sertifikasi guru dengan menempuh beberapa mata kuliah dalam kurikulum SI

[20] Dirjen, *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan atau yang SKS-nya belum setara dengan kurikulum program sertifikasi. Sedangkan bagi calon guru yang berkualifikasi Sarjana atau Diploma non-kependidikan wajib menempuh program sertifikat guru dengan mengambil seluruh kurikulum program sertifikat guru.

Dan adapun sasaran sertifikasi menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah semua guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam UUGD pasal 9 dan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (2) yaitu minimal Sarjan atau Diploma empat (SI / D-IV) yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan.[21]

3. Prinsip Sertifikasi Guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sertifikasi guru adalah pada prinsip-prinsip yang digunakan. Prinsip akan selalu berhubungan dengan kualitas implementasi dan hasil yang dikeluarkan dari proses sertifikasi. Adapun prinsip-prinsip dalam sertifikasi guru adalah:[22]

a. Dilaksanakan secara objektif Transparan dan Akuntabel.

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan

[21] Ibid, 4
[22] Ibid, 9-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, yang sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses, dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan prose sertifikasi yang mempertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru.

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan dibarengi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (Non PNS / Swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi guru inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK / RA, guru kelas SD / MI, dan guru mata pelajaran.

Untuk memberikan sertifikat pendidik kepada guru, perlu dilakukan penilaian terhadap unjuk kerjanya, sebagai bukti penguasaan seperangkat kompetensi yang disyaratkan. Instrumen penilaian kompetensi tersebut dapat berupa tes dan non tes. Pengembangan instrumen penilaian kompetensi guru dilakukan oleh LPTK tertentu yang ditunjuk oleh pemerintah dengan standar yang sama untuk seluruh Indonesia.

e. Menghargai pengalaman kerja guru.

Pengalaman kerja guru disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktifitas lain yang meunjang profesionalitas guru. Hal ini diyakini bahwa pengalaman kerja guru dapat memberikan tambahan kompetensi guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran dibanding dengan guru yang masih relatif baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perlu mendapat penghargaan sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam sertifikasi guru.

f. Jumlah peserta Sertifikasi Guru ditetapkan oleh Pemerintah.

Untuk alasan efektifitas dan efisien pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing Propinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten / Kota yang masuk dipusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

B. Kualitas Guru dalam Mengajar

1. Pengertian Guru dalam Mengajar

"Kualitas" dalam kamus belajar kata serapan bahasa indonesia karangan Djalinus Syah, didefinisikan sebagai derajat, tingkat baik buruknya sesuatu.[23]

[23] Djalinus Syah, *Kamus Pelajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kata "mengajar" dalam kamus umum bahas Indonesia karangan W.J.S Poewadarminta mempunyai arti "Memberi Pelajaran".[24]

Jadi kualitas Mengajar adalah tingkat baik buruknya suatu pengajaran yang diberikan seorang guru terhadap siswa di dalam proses belajar mengajar.

Dibawah ini akan dipaparkan definisi "guru" menurut pendapat beberapa tokoh, antara lain:

a. Ahmad D Marimba dalam bukunya "pengantar filsafat pendidikan islam" mengatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.[25]
b. Ign. Masidjo dalam bukunya "Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah" mendefinisikan guru adalah seorang pekerja profesional yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar atau kegiatan instruksional dari mata pelajaran yang diampunya.[26]
c. Syaiful Bahri Djumarah dalam bukunya "Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif" mendefinisikan bahwa guru adalah seorang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.[27]

---

[24] Poerwadarminta, Kamus, 22
[25] Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 37
[26] Ign Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah* (Jogjakarta: Kanisius, 1995), 10
[27] Syaiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap potensi perkembangan potensi siswa baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.

Dari beberapa pemahaman pengertian kualitas, guru, dan mengajar di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas guru dalam mengajar adalah derajat atau tingkat baik buruknya seorang guru dalam pengajaran terkait proses belajar mengajar atau dengan kata lain hasil optimal atau baik buruknya kemampuan guru dalam upaya memobilisasi dan menggiatkan siswa dalam pembelajaran baik berupa kemampuan berkomunikasi, penerapan metode, pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran.

Secara sederhana kualitas guru dalam mengajar dapat diartikan sebagai upaya dalam membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang belum mampu mengelola sendiri menjadi mampu, dan seterusnya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang sejogyanya berlangsung dalam suasana kondusif dan edukatif demi terciptanya tujuan yang telah ditentukan. Dan untuk merealisasikan hal tersebut, para guru dituntut memiliki kecakapan dan kemampuan yang baik dalam hal mengajar, seperti menguasai strategi dan metode-metode pengajaran ketrampilan menggunakan media pembelajaran dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Usman dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" mengatakan bahwa guru yang berkualitas akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.[28]

Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian lebih adalah keaktifan belajar siswa diantaranya pada setiap kali guru menjelaskan materi pelajaran diharapkan ada feedback dari para siswa. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar, apabila guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

2. Kriteria Keberhasilan Pengajaran

Kriteria keberhasilan pengajaran yang dimaksud dalam kontek ini adalah standar atau ukuran yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pengajaran atau pengajaran yang bermutu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru pendidikan yang bersangkutan.

Dengan diketahuinya tingkat keberhasilan pengajaran seorang guru diharapkan sebagai suatu sarana dan usaha untuk memotivasi guru dalam meningkatkan pengajaran atau bahkan untuk mempertahankan pengajaran yang telah dilaksanakannya.

[28] Moh. Uzer Usma, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru bisa dikategorikan berhasil dalam suatu pengajaran, minimal dia harus mampu mengorganisir dan mengelola kelas dalam keadaan kondusif dan edukatif sehingga prestasi belajar siswa meningkat dengan baik dan pada gilirannya output yang dihasilkan sekolah mengalami kemajuan secara kualitas dan berdaya guna.

Terkait dengan hal di atas, kualitas mengajar guru senantiasa ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan siswa dalam konteks proses belajar mengajar yang harmonis dan dinamis.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*" berpendapat bahwa untk menentukan kriteria kualitas dan keberhasilan pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua sisi, sebagai berikut:[29]

a. Ditinjau dari sudut proses

Kriteria ini didasarkan pada suatu rangkaian interaksi dinamis antara guru dengan murid yang nantinya siswa sebagai subjek diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui belajar sendiri sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Patokan untuk kualitas dan keberhasilan pengajaran dari kriteria proses ini, antara lain:

[29] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1995), 34-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Apakah guru sebelumnya telah merencanakan dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan atau bahkan cuma sekedar rutinitas sehari-hari.
2) Apakah suasana pengajaran dalam kelas menyenangkan atau malah membosankan.
3) Apakah proses pengajarannya dapat menumbuhkan kegiatan mandiri siswa dalam belajar dan memotivasi para siswa supaya aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai materi dan sering melakukan feed back setelah guru menjelaskan materi pembelajaran.
4) Apakah sarana dan media pembelajaran cukup bervariasi atau malah sebaliknya, sehingga siswa tidak bisa belajar secara optimal dan sulit untuk menangkap penjelasan dari guru.

b. Ditinjau dari sudut yang hasil yang dicapainya

Kriteria ini menjelaskan bahwa untuk menentukan keberhasilan pengajaran bisa dipertimbangkan dalam hal berikut, antara lain: *pertama* pengakaran yang baik harus bersifat menyeluruh, artinya antara apa yang telah didapat siswa disekolah (*teori*) harus ada kesinambungan serta relevan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (*aplikasi*). Dengan kata lain siswa mampu dan memiliki kemampuan untuk memecahkan problematika kehidupannya sendiri dengan tepat dan benar. *Kedua* segala hasil yang telah didapatkan siswa di sekolah bisa terpatri dan mendarah daging sehingga dapat membentuk kepribadian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi warna tersendiri pada perbuatan dan perilaku siswa. *Ketiga* apakah hasil belajar diperoleh siswa tahan lama dan terpatri dalam pikirannya serta dapat mempengaruhi perilaku dirinya?. *Keempat* apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?

Dengan menggunakan kedua kriteria diatas dapat guru diharapkan selalu mawas diri dalam usaha dan tindakannya, selalu mengoreksi diri dan intropeksi demi suatu perbaikan dan tidak lekas puas dengan apa yang telah dicapainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengajaran dipengaruhi bermacam-macam faktor, diantaranya dari faktor pihak siswa dan faktor dari pihak guru dalam usahanya meciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif serta bagaimana seorang guru terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi dan terampil dalam memakai media pembelajaran yang sedah pasti harus didukung dengan sarana yang memadai pula. Dengan demikian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan lebih mudah untuk direalisasikan.

Seorang guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, terampil menggunakan media pembelajaran dan mampu menggunakan metode yang bervariasi akan dapat menghipnotis para siswa untuk lebih konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru dan aktif bertanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan terciptanya suasana kelas seperti di atas, nantinya bisa diharapkan prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan pula.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kualitas Guru dalam Mengajar

Seorang guru dalam menjalankan tugas dan perannya harus benar-benar penuh dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional yang sarat dengan hak dan kewajiban. Maka dari itu seorang guru harus mencintai dan menghargai profesi yang ditekuninya.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Dasar-dasar Supervisi*" mengatakan bahwa ada enam faktor penting yang merupakan penentu keberhasilan dalam faktor pembelajaran, yaitu: siswa, guru, kurikulum (yang tidak terpisah dari pembelajaran), prasarana, pengelolaan, dan lingkungan dan situasi umum sekolah.[30]

Keenam faktor diatas saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya serta saling mendukung dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga menghasilkan out put yang sempurna dan bisa diandalkan.

Dalam upaya mencapai tujuan pengembangan potensi siswa secara optimal, banyak faktor yang harus dipenuhi serta diperhatikan sama guru baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Diantara faktor-faktor itu adalah faktor kemampuan guru dalam

[30] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 32-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan proses belajar mengajar dengan adanya interaksi guru dan siswa.[31]

Dengan demikian menjadi jelas bahwa faktor yang mempengaruhi baik buruknya prestasi siswa banyak macam, selain kualitas mengajar guru, faktor murid, kurikulum, prasarana, lingkungan sekolah menjadi penentu juga, karena dalam pembelajaran faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mendukung.

Nana Sudjana dalam bukunya "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*" menjelaskan bahwa disamping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas, yaitu:[32]

a. Besarnya ruangan kelas, yakni banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar dalam ruangan kelas tersebut. Semakin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, maka diduga makin rendah kualitas pengajarannya, demikian pula sebaliknya.
b. Suasana belajar, artinya suasana yang demokratis dan menyenangkan akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru.
c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, yakni kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa, yakni kelas harus menyediakan

[31] Cece Wijaya. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 3-4
[32] Sudjana, Dasar-Dasar, 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai sumber belajar dan guru mengupayakan agar siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar sekolah. Selain itu faktor yang lain adalah *karakteristik* sekolah itu sendiri, dalam artian sekolah harus memberikan perasaan yang nyaman, aman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada lima unsur pokok yang mempengaruhi terhadap kualitas pengajaran. Sebaik apapun kualitas mengajar guru tanpa ada dukungan dari faktor-faktor yang lain, maka tidak akan mencapai tujuan yang sempurna dan bahkan tidak akan ada gunanya. Lima unsur tersebut saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu: kompetensi guru, karakteristik kelas, karakteristik sekolah, pengembangan kurikulum, dan siswa.

4. Pentingnya Kualitas Guru dalam Mengajar pada Proses Belajar Mengajar

Guru merupakan pemegang peran utama dalam kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan serangkaian kegiatan guru dan murid atas dasar adanya hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana kondusif dan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya interaksi ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat penyampaian pesan materi pembelajaran, penanaman sikap dan nilai pada diri para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan hal diatas seorang guru harus mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang baik sesuai dengan profesi yang ditekuninya. Dan yang paling penting dan utama seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswanya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam *QS.Al Ahzab* ayat 21, yang berbunyi:[33]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian yakni bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allh SWT.* (QS. Al-Ahzab : 21)

Kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru dalam proses belajar mengajar, yaitu menguasai bahan pengajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan sumber media, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[34]

Mutu atau kualitas mengajar guru ini sangatlah menentukan terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga apabila ingin proses dan

[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, tt), 670
[34] Cece Wijaya, *Kemapuan*, 25-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pembelajaran bermutu, maka yang paling utama yang perlu ditingkatkan adalah kualitas guru, baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik, karena pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa ini diharapkan.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam bukunya "*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*" mengutip dari perkataan Nana Sudjana mengatakan bahwa kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar ini tidak dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan sebagainya yang merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak akan dapat dicapai melalui alat-alat modern tersebut.[35]

Jadi, menjadi jelas bahwa kualitas mengajar guru sangatlah penting keberadaannya, guru sejogyanya berusaha terus menerus untuk meningkatkan kualitas mengajarnya demi terwujudnya prestasi belajar siswa yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Terkait hal diatas, Sardiman dalam bukunya "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" mengatakan bahwa dalam mengelola interaksi belajar mengajar, seorang guru paling tidak harus memiliki dua modal besar yaitu kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan

[35] Ibid, 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program tersebut kepada para siswa. Dua modal dasar itu telah terumuskan di dalam sepuluh kompetensi guru, yang mana mengelola interaksi belajar mengajar tersebut merupakan salah satu kemampuan dari sepuluh kompetensi guru.[36]

Dari uraian di atas, menjadi jelas bahwa kualitas mengajar guru sangatlah penting adanya dalam aktifitas proses belajar mengajar, demi terciptanya tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan seorang guru sebagai pemegang peranan kunci yang sangat menentukan keberhasilan dan prestasi siswa. Semakin tinggi kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar, maka bisa diharapkan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai oleh para siswa.

[36] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Radja Grafindo, 1994), 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL DAN PROSES PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IKHLAS TAMBAK SAWAH SIDOARJO

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Pendidikan agama merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Tambak sawah adalah daerah basis agama (Daerah santri). Tambaksawah bagian dari kecamatan waru yang terkenal agamis yang setiap desanya berdiri Madrasah. Tambaksawah adalah merupakan salah satu desa yang tidak memiliki Madrasah sebelum tahun 1988, Oleh karena itu setiap ada kunjungan dari MWCNU, MWCNU mengajak Tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan Madrasah di Tambaksawah.

Pada tahun 1989 pengurus muslimat berhasil mendirikan TK (Taman Kanak-kanak Muslimat Nurul Ikhlas) yang merupakan Embrio berdirinya MI Nurul Ikhlas, Ketika itu Tempatnya masih menjadi satu dengan TK. Dan MI Nurul Ikhlas Tambaksawah berdiri pada tahun 1991 yang dimotori oleh tokoh-tokoh masyarakat Tambaksawah yaitu Bpk. H. Mahfudh, K. Ali Mujahid B, Achmad Tamyiz MZ, H. Sanusi dan H. Moh. Sofwan.

Berdasarkan kesepakatan para tokoh masyarakat pada tahun 1991 maka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas berdiri berada disebelah selatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid Haqqul Yaqin. Dan gurunya juga sama dengan guru TK Muslimat Nurul Ikhlas. Pada saat itu kepala sekolah dipegang oleh Ibu Dewi Nasifah sedangkan Ketua Pengurusnya Bpk. H. Mahfudh dan Sekretarisnya Bpk. Achmad Tamyiz MZ.

Dengan perkembangan jumlah murid pada tahun 1998 karena madrasah kekurangan lokal maka pinjam serambi masjid. Alhamdulillah pada tahun 2000 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas mendapat bantuan dari pemerintah berupa tiga Lokal Kelas yang dibangun disebelah utara masjid. Maka sejak tahun 2000 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas menempati dua gedung yakni sebelah selatan dan utara masjid. Baru tahun 2004 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iklas berada disebelah utara masjid Sedangkan yang disebelah utara di tempati untuk Laboratoriuim Komputer.

Pada tahun ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas memliki 6 Lokal kelas, 1 Perpustakaan, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Ruang UKS, 1 Ruang Lab, 1 Ruang Gudang, 3 Kamar Kecil Siswa dan 1 Kamar Kecil Guru. Jumlah tenaga pengajar saat ini 11 orang, 1 TU dan 2 Tenaga Kebersihan sedangkan Jumlah muridnya 198 Siswa.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Semua lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi yang selalu dikembangkan oleh lembaga yang bersangkutan. Visi dan misi ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu alat untuk menyamakan persepsi, cita-cita dan harapan semua pihak yang berkaitan dengan lembaga tersebut.

Adapun visi dan misi di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, yaitu:

Visi : Lembaga yang mengembangkan Kecerdasan Intelegensi, emosional, menguasai kecakapan hidup dan berakhlaq mulia.

Misi

1. Mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas dengan memanfaatkan sumber belajar yang memadai.
2. Menanamkan dasar-dasar membaca, menulis dan berhitung.
3. Menanamkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inofatif.
5. Menanamkan dasar prilaku budi pekerti berakhlaq mulia.
6. Menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan dalam bentuk pembelajaran dan keteladanan.

Tujuan

1. Peserta didik menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Peserta didik memiliki kemandirian hidup.
3. Peserta didik terbiasa berakhlaq mulia.
4. Peserta didik dapat belajar dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah dengan benar.

6. Peserta didik mampu meraih prestasi yang maksimal.

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

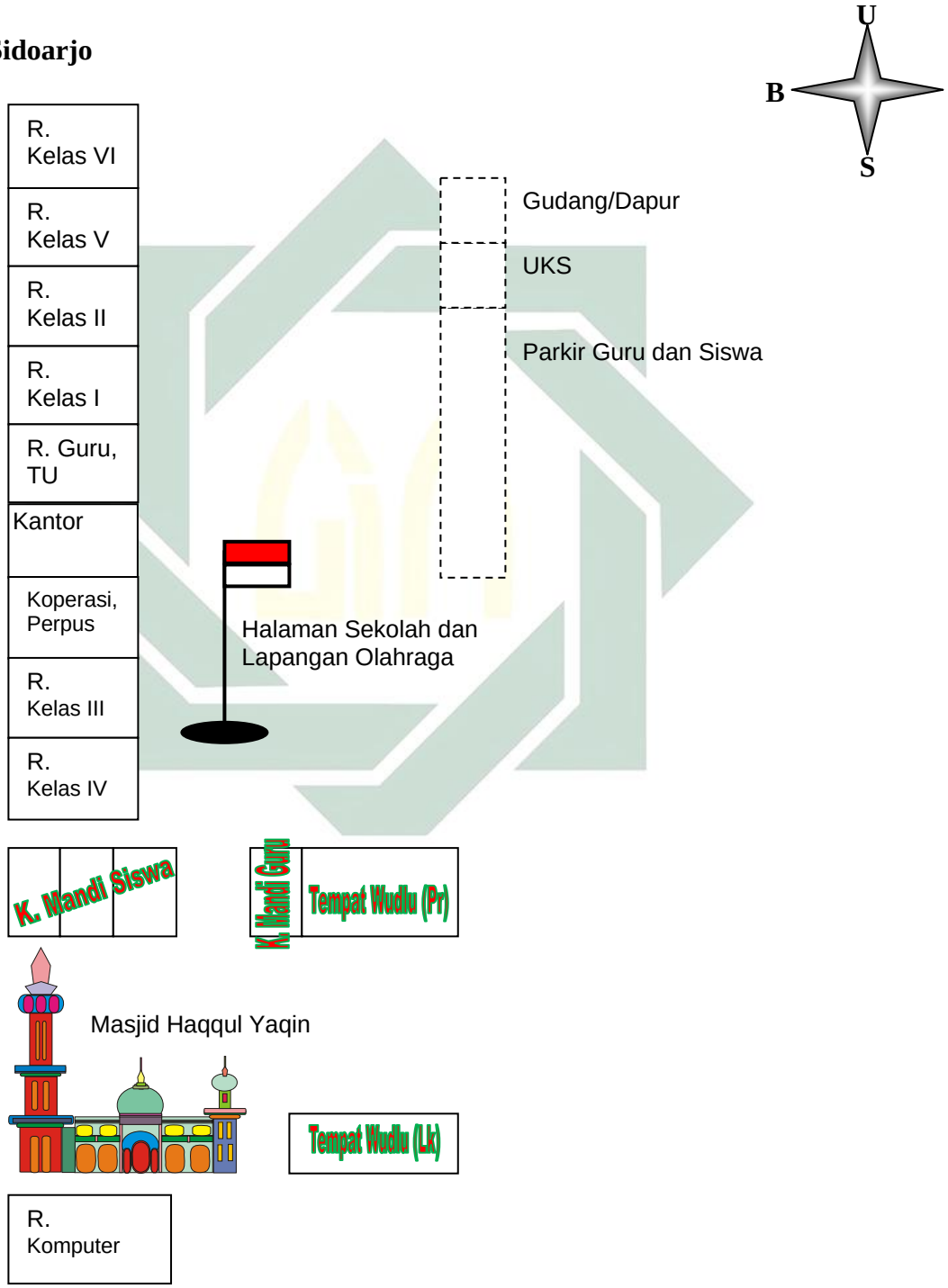

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Tabel I
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

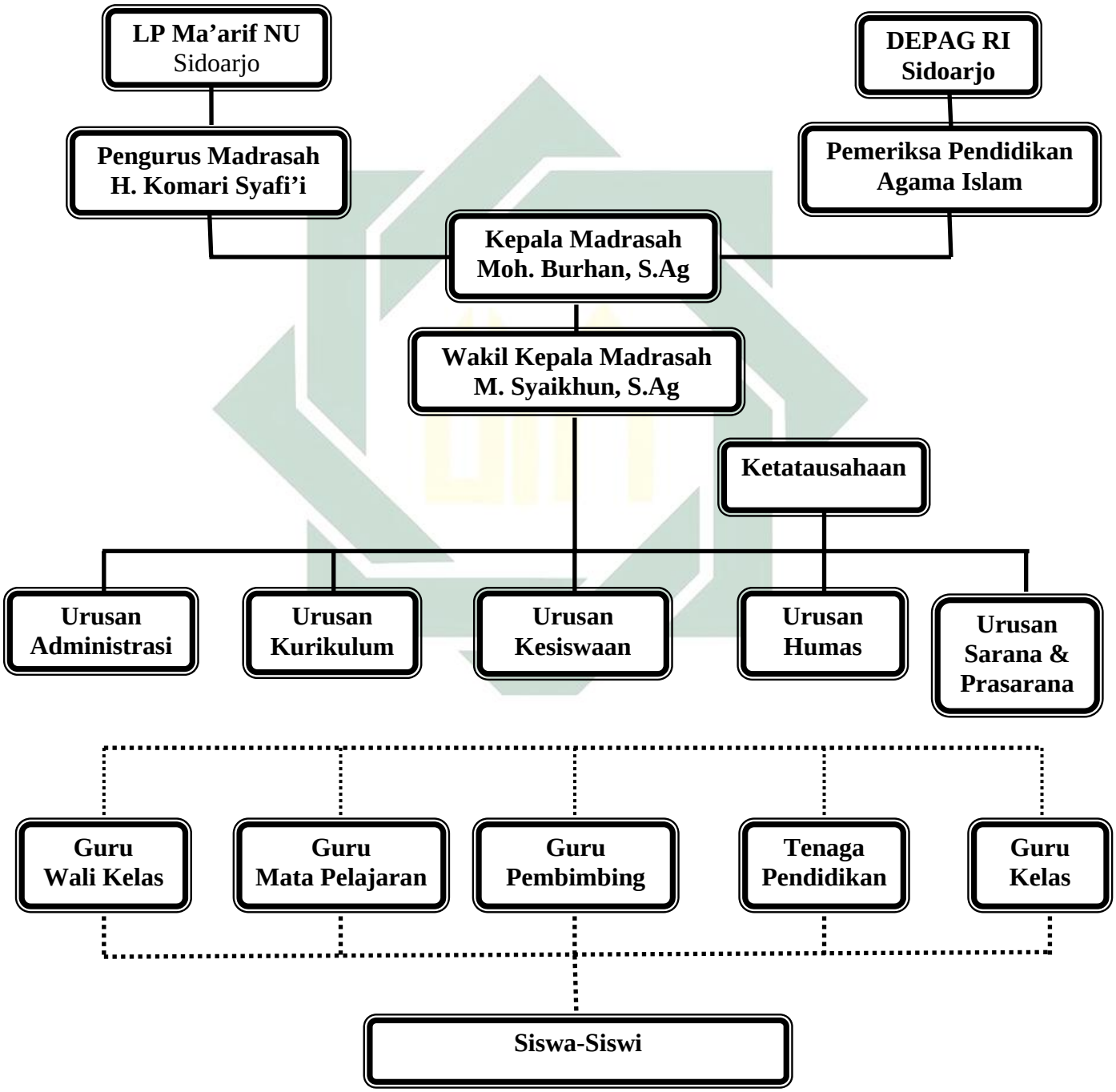

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kondisi Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Guru : 11 orang.

Pegawai tata Usaha : 1 orang.

Tabel II
Kondisi Guru dan Karyawan
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

NO	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah Total
		Jum l S-1	Juml D-3	Juml D-2	Juml D-1	Juml SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	7		1		2	10
2	Guru Tidak Tetap yayasan	1					
3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	1					1
4	Staf Tata Usaha				1		1

6. Kondisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Data Siswa : 199siswa

Tabel III
Kondisi Siswa MI Nurul Ikhlas
Tambak Sawah Sidoarjo

Kelas	Perempuan	Laki - laki	Jumlah
1	15	17	32
2	15	16	31
3	21	15	36
4	15	12	27
5	17	21	38
6	19	15	34
Jumlah Total			**198**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar yang sejogyanya dimiliki oleh lembaga pendidikan demi terciptanya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun saran dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo sebagai berikut:

Tabel IV
Kondisi Saran dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Status	Ket.
1	Ruang Kelas	6	460 m^2	Hak Milik	4 Baik 2 Rusak ringan
2	Laboratorium	-	-	-	
3	Perpustakaan	1	52 m^2	Hak Milik	Rusak ringan
4	Komputer	1	33 m^2	Hak Milik	Baik
5	Keterampilan	1	33 m^2	Hak Milik	Baik
6	Kesenian	-	-	-	
7	Musholla/ Masjid	1	506 m^2	Umum	
8	Kamar Mandi/WC Guru	1	4 m^2	Hak Milik	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	3	8 m^2	Hak Milik	2 Baik, 1 Rusak ringan
10	Ruang Guru	1	52,5 m^2	Hak Milik	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	21 m^2	Hak Milik	Baik
12	Ruang TU	-	-	-	
13	Ruang UKS	1	12 m^2	Hak Milik	baik
14	Ruang BP/BK	-	-	-	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Susunan Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: K.H. Ali Mujahid Busyro
Ketua	: H. Komari Syafi'i, BA
Sekretaris	: H. Nur Kholif Adam
Bendahara	: Bambang Susianto
Seksi-seksi	
- Pendidikan	: Drs. Bambang Kusbandrio, M.Pd
- Dana	: M. Khoiri Yusuf
	Mubari
	M. Syaighoni
- Sarana prasarana	: Abdul Hakim
	Sukadi
	Slamet
	M. Yauman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Proses belajar mengajar yang di laksanakan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo guru melakukan tindakan mendidik seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut mendorong siswa agar lebih giat belajar dan bertambah semangat karena ada hadiah yang menanti mereka, dengan adanya hadiah dan pujian maka siswa dapat bangkit beremansipasi menjadi mandiri dan bermotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang membanggakan. Sedangkan anak yang tidak mempunyai semangat belajar maka mereka hanya akan mendapatkan nilai jelek, tidak hanya itu saja mereka akan mendapatkan teguran dan hukuman dari guru maupun orang tua wali murid itu sendiri. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangatlah penting untuk memotivasi mereka agar lebih giat lagi belajar untuk memperoleh nilai yang baik.

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Adapun beberapa definisi tentang kompetensi dan indikator sehingga guru dikategorikan sebagai guru profesional, yakni:

1. Merencanakan Program Belajar Mengajar

Dalam merencanakan program belajar mengajar, semua guru di Madrasah Iibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo membuat tiap tahun ajaran baru, 1 Tahun penuh. Dalam peraturan, tiap guru wajib menyerahkan ke kepala sekolah untuk arsip dan untuk pegangan masing-masing tiap guru mata pelajaran dan diaplikasikan pada saat KBM berjalan. Tetapi guru berbeda-beda ada yang melaksanakan dan ada yang melanggar.

2. Menguasai Bahan Pelajaran

Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, mengajar sesuai dengan pendidikan yang ditempuh, sehingga sangat signifikan ketika dalam KBM, setiap guru sesuai dengan bidangnya dengan menguasai bahan ajarnya.

3. Melaksanakan dan Memimpin/Mengelola Proses Belajar Mengajar

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, dalam KBM ada yang dikemas dengan manual ada pula yang sudah inovatif. Misalnya ada guru yang sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan prosedur kurikulum. Tetapi ada juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih menggunakan metode lama yakni guru lebih aktif dari pada siswa yakni aktif dengan menggunakan metode ceramah.

Keberadaan guru yang sudah sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo sangat mempengaruhi mereka dalam proses KBM, pembelajarannya sangat inovatif, sehingga guru yang belum sertifikasi bisa belajar dan mempraktekkan pada saat KBM berjalan.

4. Menilai Kemajuan Proses Belajar Mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai pada siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-obyektif, guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak sawah Sidoarjo KKM untuk mengetahui Gret atau Skor kemampuan dalam pemahaman bidang mata pelajaran. Guru memberikan evaluasi pada saat usai mata pelajaran, dan biasanya mengulas kembali/meninjau kembali pada materi sebelumnya yang belum terfahami.

5. Arif dan Bijaksana (dapat memberi contoh yang baik)

Bahwasannya guru terkesan wibawa dan memberi contoh yang baik pada anak didiknya. Ada bahasa kiasan yang menyatakan bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Dari sini bisa kita simpulkan bahwa, guru adalah panutan atau contoh. Jadi ketika kita baik belum tentu murid kita baik apalagi ketika kita salah, bagaimana nasib murid-murid pada saat diluar sana.

Menurut Surya (2005), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tuga-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Profesionalisme mempunyai makna yang penting, yaitu:

1. Profesinalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh masyarakat rendah.
3. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan yang memungkunkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Kualitas profesionalisme ditunjukkan lima sikap, yakni:

1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.
3. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilannya.
4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil unuk mendampingi peseta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tau terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang profesional.[37]

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional,mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Seorang guru profesional memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi **Ki Hajar Dewantara;** "*tut wuri handayani*,

[37] Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso". Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru profesioanal selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin belajar literatur-literatur dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar (2001;118), guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi;

1. Memiliki bakat sebagai guru.
2. Memiliki keahlian senagai guru.
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
8. Guru adalah seorang warga negara yang baik.[38]

[38] Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), 22-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGARUH OUTPUT SERTIFIKASI TERHADAP KUALITAS GURU DALAM MENGAJAR PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IKHLAS TAMBAK SAWAH SIDOARJO

A. Kualitas Guru yang Bersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

TABEL V
DAFTAR NUPTK GURU YANG TERSERTIFIKASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IKHLAS
TAMBAK SAWAH WARU SIDOARJO

NO	NAMA	UNIT KERJA	NUPTK	NAMA IBU KANDUNG	TAHUN LULUS SERTIFIKASI
1.	MOH. BURHAN, S.Ag	MI Nurul Ikhlas	7758 7436 4720 0002	Maskanah	2009
2.	M. SYAIKHUN, S.Ag	MI Nurul Ikhlas	6845 7456 4820 0022	Walijah	2009
3.	H. MOH. QOYYUM, S.Ag, S.Sos	MI Nurul Ikhlas	3744 7486 5120 0042	Dewi Sun'ah	2009
4.	DEWI NASIFAH, S.Ag	MI Nurul Ikhlas	5433 7436 4730 0072	Marti	2009
5.	Dra. CHOMSAH	MI Nurul Ikhlas	1952 7446 4730 0042	Bunati	2009
6.	SHOLIKHAH, S.Ag	MI Nurul Ikhlas	7863 7496 5130 0032	Nur Chanifah	2009

Berdasarkan tabel di atas sudah jelas bahwa guru yang telah mengikuti sertifikasi ada 6 orang. Mereka mulai pengajuan sertifikasi tahun 2009 dan berhasil masuk semua dan bisa lulus bersama-sama. Adapun profil guru yang mengikuti sertifikasi pada saat mereka melakukan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sholikhah, S.Ag dan Dra. Chomsah, mereka merangkap sebagai guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo. Dalam merencanakan program belajar mengajar disini sudah baik karena tiap tahunnya semua guru membuat perangkat pembelajarannya 1 tahun penuh dan diaplikasikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap mata pelajaran sudah dikuasai dengan baik karena mereka menyiapkan sebelum mengajar esok harinya. Tetapi disini ada kelemahannya yaitu mereka masih lebih aktif dibandingkan para murid karena medianya yang kurang memadai sehubungan dengan prosedur kurikulum yang diajarkan, yakni aktif dengan menggunakan metode ceramah. Setelah pelajaran berakhir biasanya diadakan evaluasi untuk menentukan atau mengetahui nilai kemampuan pemahaman bidang mata pelajaran hari itu.
- Dewi Nasifah, S.Ag mengajar sebagai guru fiqih. Dalam merencanakan program belajar mengajar disini sudah baik karena tiap tahunnya semua guru berkumpul untuk membuat perangkat pembelajarannya 1 tahun penuh dan diaplikasikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap mata pelajaran sudah dikuasai dengan baik karena dipersiapkan sebelum mereka akan mengajar mengajar esok harinya. Disini Ibu Dewi nasifah dalam kegiatan belajar mengajarnya sudah dikemas dengan inovatif, karena menggunakan metode dan media yang sudah terencana sesuai dengan prosedur kurikulum. Jadi secara tidak langsung bisa diambil nilainya pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar berlangsung karena biasanya diadakan demonstrasi untuk memahami pelajaran di bab-bab tertentu. Metode seperti inilah yang membuat seorang murid mampu meresap dengan cepat apa yang di jelaskan oleh gurunya pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tugas seorang guru tidak hanya pada di sekolah saja, akan tetapi di luar jam pelajaran juga mereka dituntut untuk selalu dapat memberikan contoh dengan baik kepada para anak didiknya dan berperilaku arif dan bijaksana dalam semua hal.

- Moh. Burhan S.Ag adalah kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dan juga merangkap sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Walaupun pekerjaannya merangkap tetapi beliau tidak menyampingkan tugasnya sebagai guru maupun sebagai kepala sekolah. Dilihat dari cara mengajarnya yang begittu variatif mampu mengajak para murid untuk aktif sehingga menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif. Di akhir pelajaran selalu diadakan evaluasi untuk mengetahui nilai dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan. Tugas seorang kepala sekolah tidaklah mudah karena harus selalu memberikan contoh kepada para guru maupun murud-murinya, dan juga harus bisa bersikap bijaksana dalam mengambil suatu keputusan yang berkenaan dengan kpentingan sekolah.
- M. Syaikhun, S.Ag adalah wakil kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dan juga merngkap sebagai guru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Disini tugas Bapak M. Syaikhun juga tidaklah ringan, beliau dituntut untuk profesional dalam mengemban tugasnya sebagi guru maupun sebagai wakil kepala sekolah. Dalam hal menguasai bahan pelajaran dan pengelolaan kelas bisa dikatakan bagus karena beliau sangat menguasainya sehingga mampu menciptakan kelas yang menyenangkan, nyaman dan kondusif sehingga para peserta didik sangat nyaman dan antusias dalam belajar. Dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar semua guru hampir sama yaitu dengan cara memberikan evaluasi pada saat usai mata pelajaran, dan biasanya juga beliau mengulas kembali pada materi sebelumnya yang belum terfahami.

- H. Moh. Qoyyum, S.Ag, S.Sos mengajar sebagai guru IPS. Dalam merencanakan program belajar mengajar sudah cukup bagus sehingga tertata dengan rapi dan tidak bingung dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penyampaikan materi masih banyak menggunakan metode lama yakni guru lebih aktif dari pada siswa yakni dengan menggunakan metode ceramah, dikarenakan fasilitas yang kurang memadai untuk menunjang performa guru dalam mengajar. Akan tetapi tidak semua pelajaran beliau menggunakan metode ceramah, ada juga menggunakan metode yang variatif dan inovatif sehingga para peserta didik tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar berlansung. Cara penilainnya beliau memberikan kuis diakhir pelajaran, dimana para murid dituntut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimak pelajaran dengan serius agar bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bapak guru.

Sertifikasi ditujukan untuk memberikan lisensi, bahwa guru yang bersangkutan sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar karena dianggap telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki untuk hal tersebut. Dengan demikian sertifikat pendidikan itu hanya dapat diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan saja, yaitu kualifikasi dan kompetensi.[39]

Semua pelaksanaan seyogyanya harus mempunyai kompetensi dan bertanggung jawab terhadap tugasnya, karena merekalah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo pada awalnya memang kurang begitu baik dikarenakan minimnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki para guru dalam mengajar siswa, seperti pengelolaan kelas yang masih kurang baik, penggunaan metode pembelajaran yang masih belum bervariasi, dan sebagainya. Hal ini pastinya membawa dampak yang kurang baik pula terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan guru.[40]

---

[39] Wawancara dengan Bapak Moh. Burhan, S.Ag selaku kepala sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang kepala sekolah 30 September, 2010

[40] Wawancara dengan Bapak Qoyyum, S.Ag, S. Sos selaku guru IPS di MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru 30 September, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi dengan adanya pelaksanaan sertifikasi sedikit banyak telah membawa kemajuan dan peningkatan terhadap kualitas guru dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo. Hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang telah mengikuti sertifikasi yang sangat antusias dan sungguh-sumgguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dan selalu berupaya memberikan layanan dan bantuan terhadap para guru yang sangat membutuhkan bantuan dan mempunyai problem terkait proses belajar mengajar.[41]

Peningkatan kualitas mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo ini dapat dilihat dari performa mengajar guru yang begitu mampu dalam mengelola kelas dengan baik, mampu menciptakan komunikasi dua arah, dan terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga para siswa merasa nyaman dan kerasan di dalam kelas. Hal ini terjadi tidak terlepas dari kerja keras guru dalam menciptakan ruangan kelas yang kondusif dan edukatif.[42]

Dengan terciptanya ruangan kelas yang kondusif dan edukatif membawa dampak yang begitu berarti pula terhadap prestasi siswa dari tahun sebelumnya. Terkait hal diatas, berarti para guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak

[41] Wawancara dengan Dra. Chomsah selaku guru kelas MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru 30 September, 2010

[42]Wawancara dengan Bapak Moh. Burhan, S.Ag selaku kepala sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang kepala sekolah 30 September, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sawah Sidoarjo secara teori dan praktik telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan profesinya.[43]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo telah menunjukkan cukup baik. Indikasi peningkatan kualitas guru dalam mengajar tersebut diantaranya dapat dilihat dari penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan kelas yang cukup baik, penyampaian materi pelajaran yang sistematis, dan metodenyapun cukup baik pula, walaupun masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan terkait perlunya penerapan metode yang variatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang dalam kegiatan pembelajaran.[44]

Selain hal diatas, penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk membangkitkan dan mendorong minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di samping itu penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diterangkan guru. Adapun penggunaan media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo masih belum begitu optimal serta masih belum memadai. Hal ini dikarenakan minimnya dana atau anggaran sekolah dalam pengadaan media pembelajaran tersebut.[45]

---

[43] Wawancara dengan M. Syaikhun, S. Ag selaku wakil kepala sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru tanggal 27 September 2010

[44]Wawancara dengan ibu Dewi Nasifah, S. Ag selaku guru Fiqih MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru tanggal 27 September 2010

[45] Wawancara dengan M. Syaikhun, S. Ag selaku wakil kepala sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru tanggal 27 September 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran serta mempermudah pemahaman mereka, maka pihak sekolah khususnya kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo selalu berupaya dan bekerja keras untuk pengadaan sarana pembelajaran yang masih belum dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dengan cara bertahap, baik dengan cara membeli maupun membuat sendiri sesuai dengan keperluan mengajar.[46]

B. Implementasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo

Semua guru baik yang belum sertifikasi dengan guru yang sudah sertifikasi mereka giat dalam mengajar, mereka dituntut oleh pemerintah untuk jadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sehingga guru yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi mereka berlomba untuk menjadi yang terbaik, terdapat inovasi dalam proses KBM serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kerjasama antara guru yang sudah sertfikasi dan guru yang belum sertifikasi sangat baik, diantaranya: bagi guru yang dapat pengalaman mengajar dengan modul baru, mereka berbagi kepada guru yang lain, baik yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi dan diterapkan pada proses KBM berjalan. Hasil dari kerja keras guru tidak sia-sia terbukti pada NUN 2008 Rata-

[46] Wawancara dengan Bapak Moh. Burhan, S.Ag selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang kepala sekolah 30 September, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata 6,94 pada NUN 2009 naik menjadi 7,34 hasil yang cukup memuaskan dan tetap menjadi pertimbangan untuk menjadi yang lebih baik untuk tahun kedepannya.[47]

Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas guru dalam mengajar menjadi bermutu. Ada beberapa jurus jitu untuk mendongkrak agar kualitas guru dalam mengajar menjadi bermutu, yaitu:

1. Mengembangkan Kecerdasan Emosi

   Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Guru dan kepala sekolah mengharapkan pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolahnya secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina diri dan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil. Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam penididikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri (PD), tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah.

[47] Wawancara dengan Ibu Sholikhah, S. Ag selaku guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru tanggal 27 September 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik:

a. Jujur, disiplin dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara isi hati , hormat dan tanggung jawab;
b. Memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan;
c. Membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidup;
d. Memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.[48]

2. Mengembangkan Kreatifitas (Creativity Quotient) dalam Pembelajaran

Kreatifitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreatifitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Sebenarnya proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius, akan tetapi secara tradisional, kreatifitas dipandang sebagai sesuatu yang misteris, bawaan sejak lahir yang bisa hilang setiap saat. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreatifitasnya.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

[48] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*……,162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyukai suasana pembelajaran yang para peserta didiknya banyak bertanya menganai hal-hal di luar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal. Banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.[49]

3. Mendisiplin Peserta Didik dengan Kasih Sayang

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pembelajaran. Kita masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut gondrong butceri (rambut dicat sendiri), membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan

[49] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*……..,163-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi, mencegah, timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri.[50]

4. Membangkitkan Nafsu Belajar

Kebanyakan peserta didik kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkit nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Setiap guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak

[50] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.....,170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung lebih efektif dan optimal, karena pengetahuan kejiwaan anak yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka akan berusaha dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.[51]

5. Mendayagunakan Sumber Belajar

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikian halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidak hanya mengandalkan yang ada di dalam sekolah, tetapi harus mampu menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Seorang guru juga dituntut untuk tidak hanya membaca buku ajar yang ada di sekolah tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajarinya sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.[52]

[51] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*……., 174
[52] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*……., 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo mempunyai perangkat pembelajaran yang mana perangkat pembelajaran tersebut meliputi silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran ini harus selesai sebelum hari pertama siswa masuk pada tahun awal ajaran baru. Jadi perencanaan proses pembelajaran PAI sudah tertata dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun sebelumnya, secara spesifik pelaksanaan pembelajaran. Ini merupakan aktifitas belajar di tempat pembelajaran.

Guru-guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo telah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Meskipun terkadang guru harus menjelaskan beberapa materi yang dianggap perlu mendapat bimbingan. Dalam RPP yang dibuat tercantum secara eksplisit istilah eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 41.[53]

Proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini penulis dapatkan dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru-guru PAI yang senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik, memberi umpan balik, membuka waktu diskusi dan memberikan kesempatan peserta

[53]Wawancara dengan Bapak Moh. Burhan, S. Ag selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang kepala sekolah tanggal 1 Oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. [54]

Oleh sebab itu seorang guru dituntut agar pandai dalam mengatur waktu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut ini penulis sajikan tabel hasil observasi tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

Tabel V I

FORMAT OBSERVASI

Sekolah : MI Nurul Ikhlas
Mata Pelajaran :
Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
	A. PEMBUKA DAN PENUTUP					
1	Menarik perhatian				√	
2	Menimbulkan motivasi				√	
3	Menunjukkan kaitan				√	
4	Memberi acuan				√	
5	Meninjau kembali				√	
6.	Memberi evaluasi				√	
7	Memberi dorongan psikologis			√		
	B. MENJELASKAN					
1	Orientasi dan motivasi (apersepsi)			√		
2	Bahasa (sederhana dan jelas)				√	
3	Sistematika penjelasan			√		
4	Pemberian contoh				√	
5	Variasi dan penyampaian			√		
6	Memberikan umpan balik			√		

[54] Wawancara dengan Ibu Sholikhah, S. Ag selaku guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru tanggal 27 September 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	C. BERTANYA					
1	Pertanyaan yang jelas dan konkrit				√	
2	Penanya memberi waktu berpikir				√	
3	Pemeratan pertanyaan pada siswa				√	
4	Kualitas pertanyaan			√		
	D. REINFORCEMENT (memberi penguatan)					
1	Penguatan verbal			√		
2	Penguatan non verbal			√		
3	Variasi penguatan			√		
	E. VARIASI					
1	Suara				√	
2	Mengarahkan perhatian siswa				√	
3	Kontak mata				√	
4	Ekspresi roman muka				√	
5	Gerakan tangan				√	
6	Posisi guru				√	
7	Pola interaksi				√	
	F. PENGELOLAAN WAKTU					
	G. SUASANA KELAS					
1	Siswa aktif			√		
2	Siswa antusias			√		
3	Siswa pasif		√			

Keterangan:
1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik

Dalam penyajian data ini merupakan hasil observasi peneliti tentang kualitas mengajar guru dalam mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dan hasilnya para guru PAI dalam mempersiapkan proses belajar mengajar mulai rencana pembelajaran dan akhir pembelajaran di nilai baik karena para guru mempunyai penguasaan strategi dan metode berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis secara langsung dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menunjukkan bahwa pada setiap kali akan penyampaian materi, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo menyusun rencana pembelajaran. Sekaligus menyiapkan media yang tepat sebagai sarana untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa memahami materi tersebut.

Dalam proses penyampaian materi ketika telah sampai pada materi pokok atau inti, guru tersebut menyebutkan tujuan pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sebelum menjelaskan materi sehingga siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran dan diharapkan dapat dicapai dengan maksimal sesuai dengan indicator hasil belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dalam penyampaian materi menggunakan metode mengajar yang bervariasi, diantaranya dengan metode ceramah, diskusi kelompok besar atau kecil, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan lain-lain. Dengan penggunaan metode yang bervariasi ini maka siswa akan semangat dan tidak bosan. Karena penyampaian materi tidak hanya ceramah yang monoton, tetapi siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. [55]

[55] Wawancara dengan M. Syaikhun, S. Ag selaku guru Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru tanggal 27 September 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membuat materi pelajaran terlihat lebih praktis dan realistis ditengah-tengah penyampaian materi terkadang guru juga mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam akhir kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan memberi kesempatan bertanya pada siswa tentang materi yang belum dapat difahaminya. Namun disisi lain guru masih kurang dalam memberikan tugas untuk belajar atau mengerjakan secara serius tetapi hanya seadanya saja.

C. Pengaruh Output Sertifikasi Terhadap Kualitas Guru dalam Mengajar

Tugas dan peran guru dari hari ke hari sangat berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap dan mental.[56]

[56] Wawancara dengan Bapak Moh. Burhan, S. Ag selaku kepala sekolah MI Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang kepala sekolah tanggal 1 Oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri:

1) Kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan.
2) Memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas.
3) Guru-guru yang berkompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif.
4) Siswa-siswa yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran.
5) Masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.[57]

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral secara spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.[58]

---

[57] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifiksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 37
[58] Ibid, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan diadakannya sertifikasi ini untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas mengajar guru terkait proses belajar mengajar guru pada khususnya dan pengembangan sekolah yang mempunyai andil sangat penting terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo karena setelah terselenggaranya sertifikasi para guru dapat mengatasi problem dan kesulitan dalam hal pembelajaran.[59]

Guru yang telah mengikuti sertifikasi mempunyai wawasan lebih banyak dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi, akan tetapi guru yang belum sertifikasi dengan guru yang sudah sertifikasi tidak jauh bedanya, mereka mengajar sesuai dengan ketentuan pendidikan nasional dan indikator guru profesional. Guru mengajar sesuai dengan bidangnya yang ditempuh saat pendidikan sehingga guru aktif dan kreatif dalam mengemban amanah sebagai guru, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar atau diluar jam mengajar.

Semua guru yang belum sertifikasi maupun yang sudah sertifikasi saling bekerjasama dengan baik guna meningkatkan kualitas siswa. Diantaranya guru lebih giat mengajar dan terjadi inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, mereka berbagi pengalaman mengajar baik pada guru yang belum sertifikasi maupun yang sudah sertifikasi. Hasilnya cukup memuaskan berkat kerja sama dan kerja keras guru selam ini tidak sia-sia terbukti NON 2008 rata-rata 6,94 dan meningkat pada NON 2009 menjadi 7, 34.

[59] Wawancara dengan M. Syaikhun, S. Ag selaku wakil kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru tanggal 27 September 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo sudah cukup baik. Hal ini nampak dari proses pengajaran yang selalu tercipta komunikasi antara guru dan murid serta penggunaan metode-metode yang variatif sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan edukatif , dan juga hasil NON yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan kata lain kualitas guru dalam mengajar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo telah mengalami kemajuan dan peningkatan seiring dengan terlaksananya sertifikasi. Meskipun perlu kiranya ditingkatkan pengadaan media belajar yang memadai sebagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dan semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.[60]

Jadi adanya perbedaan antara guru yang belum sertifikasi dengan guru yang sudah sertifikasi terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo. Tetapi tidaklah membawa perbedaan yang sangat signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo.

Tidak terlalu berbeda antara guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi, pada saat semua guru berkumpul untuk rapat membicarakan pembuatan perangkat pembelajaran di Madrasah Iibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dilakukan bersama-sama oleh semua guru pada waktu rapat awal tahun

[60] Wawancara dengan Bapak Moh. Burhan, S. Ag selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang kepala sekolah tanggal 1 Oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran baru bersamaan dengan pembagian jam mengajar, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah.[61]

Adapun yang dikerjakan adalah menentukan rincian minggu efektif yang berdasarkan pada panduan kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Diknas. Membuat program semester dan program tahunan, dan ditanda tangani langsung oleh kepala sekolah. Sedangkan RPP, silabus dilanjutkan di rumah dan diberi waktu untuk penyelesaiannya.

Dalam proses pembelajarannya, guru wajib membawa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, buku agenda, daftar hadir siswa, daftar nilai, dan buku ajar. Dengan harapan guru dapat mengajar secara sistematis dan procedural. Dan guru dapat lebih mudah untuk mengetahui kompetensi dasar mana yang sudah atau yang belum disampaikan kepada siswa dan juga lebih mudah bagi kepala sekolah untuk melakukan penilaian pada guru tersebut. Disamping itu pula guru mengajarnya lebih enak, nyaman dan tidak sampai kekurangan atau kelebihan jam mengajar.

Dalam keseharian pelaksanaan proses belajar mengajar agar sesuai dengan kurikulum maka guru sering menggunakan model tanya jawab, diskusi, simulasi dan penugasan. Sedangkan guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator, moderator dan motivator. Setelah guru menyelesaikan materi satu kompetensi dasar, selanjutnya guru mengadakan penilaian baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya guru memasukkan nilai yang sudah bagus ke dalam buku nilai.

[61]Wawancara dengan Bapak Moh. Burhan, S. Ag selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang kepala sekolah tanggal 1 Oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo tidak hanya pada segi kognitifnya saja, akan tetapi penilaian pada segi psikomotoriknya dilakukan dengan tes lisan dan tes praktek secara implisit.[62]

Serangkaian tes yang dilakukan oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi untuk kegiatan proses pembelajaran berikutnya.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru merencanakan , melaksanakan penilaian proses pembelajaran. Semua itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama antar guru yang sudah sertifikasi maupun yang belum sertifikasi dan dukungan dari kepala sekolah. Karena merupakan tanggung jawab seorang kepala sekolah tentang berhasil tidaknya suatu sekolah.

Maka kepala sekolah tidak tinggal diam saja namun beliau selalu mengadakan pengawasan. Tujuan diadakan pengawasan ini agar kualitas mengajar guru lebih ditingkatkan lagi dan guru tetap konsisten pada tugas dan selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Oleh karena itu, kepala sekolah selalu menyampaikan materi perkembangan kurikulum dan penerapannya dalam

[62] Wawancara dengan Ibu Sholikhah, S. Ag selaku guru kelas yang bersertifikasi di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang guru tanggal 27 September 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk pelatihan sehari dengan cara mengundang guru dalam rapat. Kegiatan seperti itu secara tidak langsung menjadikan guru lebih profesional lagi dalam mengajar.[63]

[63] Wawancara dengan Bapak Moh. Burhan, S. Ag selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo, di ruang kepala sekolah tanggal 4 oktober 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses penelitian dengan judul pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo dapat disimpulkan beberapa hal berikut, pertama, output sertifikasi dapat diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Adapun tujuan dan sasaran melakukan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kompetensi keguruannya.

Kedua: kualitas guru dalam mengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ikhlas Tambak Sawah Sidoarjo telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dengan indikasi bahwa mereka melakukan proses pembelajaran dengan penguasaan bahan pelajaran yang baik, pengelolaan kelas yang cukup baik, penyampaian materi pelajaran yang sistematis, dan metodenya yang variatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang dalam kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga: pengaruh output sertifikasi terhadap kualitas guru dalam mengajar PAI dapat dilihat dari meningkatnya kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan minat belajar siswa agar selalu aktif dan antusias pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, juga guru mampu mengatasi problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

B. Saran

1. Para guru untuk selalu meningkatkan profesionalismenya, karena pendidikan adalah faktor penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia demi terciptanya pembangunan nasional yang lebih baik dan berkesinambungan.
2. Agar sekolah selalu mengadakan lomba yang berwawasan agama dan memberi kesempatan siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan di dalam atau di luar sekolah agar siswa dapat menemukan jati dirinya.
3. selalu meningkatkan proses verivikasi sertifikasi guru, agar ada pengembangan mutu dan metode-metode yang baru dalam pendidikan nasional kita.
4. Untuk peneliti berikutnya di harapkan bisa melanjutkan penelitian skripsi ini meliputi, output siswa yang berkualitas, serta pengaruh guru sertifikasi terhadap output siswa yang berkualitas secara keilmuan, sikap dan mental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.

_____. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baker, Anton dan Charis Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.

Dirjen. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Depdiknas.

Djumarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

_____. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surabaya; Usaha Nasional.

Hadi, Sutrisno. 1972. *Metodologi Research.* Yogyakarta: YPFP UGM.

_____. 1973. *Metodologi Reseach 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. 1981. *Metodologi Research.* Yogyakarta: YPFP UGM.

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi* Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marimba, Ahmad D. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif.

Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Jogjakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung; Remaja Rosda Karya.

Muhajir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin.

_____. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional.* Bandng: Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muslich, Manshur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta; Ghalia Indonesia.

Poerwadarminto. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rusyan, Cece Wijaya. Tabrani. 1992. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samani, Muchkas. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia.* Jakarta: Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.

Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radja Grafindo.

Sudjana, Nana. 1992. *Pengantar Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung; Sinar Baru.

_____. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Syah, Djalinus. 1993. *Kamus Pelajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Usma, Moh. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia.* Jakarta: Gaung Persada Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id